

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan untuk masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. (UU RI No. 10, 2009. Tentang kepariwisataan). Demi mewujudkan yang menjadi seperti diinginkan oleh para wisatawan, diperlukannya dukungan dari berbagai aspek, *supply demand* harus saling melengkapi, agar terwujud dan terselenggaranya pariwisata yang maksimal. Adapun tertulis dalam jurnal Stipram bahwasannya, “pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran dan kunjungan wisatawan”. (Rosalina dan Yerika, Mei 2018, <http://ejournal.stipram.net/>) Maksud dari kutipan tersebut adalah Pariwisata merupakan kegiatan seseorang yang berpergian ke lain tempat dan menetap di sebuah tempat di luar lingkungan biasa mereka tinggal, selama tidak lebih dari satu tahun untuk kesenangan, bisnis dan tujuan lainnya.

Kunjungan wisatawan mancanegara merupakan salah satu indikator keberhasilan kinerja Kementerian Pariwisata. Target kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2015 adalah 10 juta kunjungan, hingga saat ini menjelang 2019 adalah 20 juta kunjungan. Kementerian Pariwisata

memfokuskan strategi pengembangan pada 3 kawasan Great yaitu : Great Bali, Great Jakarta, dan Great Batam. Kementrian Pariwisata memfokuskan strategi pengembangan pada 5 pasar utama, yaitu : Singapura, Australia, Tiongkok, dan Jepang. (Desember 2018, kemenpar.co.id)

Menurut Perda Provinsi NTB No. 2 tahun 2016 tentang Pariwisata Halal, Pariwisata Halal adalah kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayanan, dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi syariah. Wisata halal akan memberikan atau membuka pasar baru serta pilihan bagi wisatawan, khususnya wisatawan muslim yang berwisata sesuai dengan tuntutan agama. Serta memberikan manfaat yang lebih dan aman bagi wisatawan.

Indonesia merupakan urutan pertama populasi muslim terbanyak di dunia, begitu banyak potensi yang dapat di gali dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia dengan sumber daya manusia sebanyak itu. Seperti dikutip dalam jurnal STiPRAM yaitu, “ manusia merupakan sumber daya perusahaan yang paling berharga untuk mencapai sasaran perusahaan secara berkelanjutan.” (Printianto dan Suswanto, mei 2018, <http://ejournal.stipram.net/pariwisata/volume12/view/2018/>) Dari segi potensi sumber daya alam pun Indonesia memiliki banyak destinasi wisata yang sangat indah dan jarang di miliki negara lainnya, bisa menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Perlunya bantuan dari stakeholder, pemerintah maupun pihak swasta untuk saling mewujudkan maksimalnya pariwisata di Indonesia, Seperti yang dikutip dalam Jurnal,

“Sadar wisata adalah terciptanya suatu kondisi kepariwisataan yang diinginkan ditengah-tengah masyarakat melalui unsur-unsur sapta pesona secara konsekuen dan konsisten atas dasar kesadaran yang tumbuh dari diri sendiri”. (Amin dan Sabda, Mei 2016, <http://ejournal.stipram.net/>)

Bandung merupakan ibu kota Jawa Barat, yang memiliki begitu banyak potensi wisata yang menarik serta modern. Saat ini peningkatan ekonomi modern ditandai dengan peningkatan pada sektor manufaktur dan jasa. Kota Bandung memiliki total penduduk kurang lebih 37.548.565 dengan mayoritas beragama islam. Kota Bandung memiliki potensi wisata yang sangat bagus, seperti di daerah Lembang yang merupakan kawasan dataran tinggi, di Kota Bandung juga belum ada destinasi wisata halal.

Cikole merupakan salah satu daerah di Lembang, yang memiliki beberapa potensi dan spot wisata yang menarik, salah satunya adalah Hutan Pinus Cikole yang memiliki potensi pengembangan wisata halal di Bandung, demi menarik wisatawan mancanegara khususnya wisatawan mancanegara dari Timur Tengah, yang memiliki potensi *spend money* cukup banyak karena karakteristiknya yang memang *loyal*. Maka dari itu penulis mengambil judul untuk artikel ilmiah, yaitu “KONSEP PENGEMBANGAN HUTAN PINUS CIKOLE SEBAGAI DAYA TARIK WISATA HALAL DI KOTA BANDUNG”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diulas di atas, maka dapat disimpulkan mengenai rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pengembangan Hutan Pinus Cikole sebagai daya tarik wisata halal di Kota Bandung?
2. Bagaimana implementasi konsep pariwisata halal di Hutan Pinus Cikole sebagai daya tarik wisata halal di Kota Bandung?

C. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian berfokus pada konsep pengembangan yang ada di Hutan Pinus Cikole, Lembang Bandung.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengidentifikasi konsep pengembangan wisata halal yang dilakukan oleh pengelola Hutan Pinus Cikole Bandung
2. Mengetahui potensi-potensi di Hutan Pinus Cikole Bandung agar wisatawan dapat meningkat serta menjadikan Hutan Pinus Cikole Bandung sebagai wisata halal di Kota Bandung.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun dengan di adakan penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, bagi penulis, pembaca, dan kepada kampus khususnya:

1. Mampu memberikan referensi yang menambah pengetahuan tentang ilmu pariwisata khususnya wisata halal.

2. Menambah wawasan mengenai pengembangan wisata halal di Indonesia khususnya di Kota Bandung.